

HUBUNGAN ANTARA PERBEDAAN JENIS KELAMIN DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD

Melki Yono ¹, Eka Murdani², Erdi Guna Utama³,
¹²³PGSD Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang
¹melkiyono123@gmail.com, ²ekamurdani@gmail.com,
³erdi.guna.utama@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to: 1) Describe the level of student learning discipline based on gender in grade V of SDN 16 Singkawang; 2) Determine the relationship between gender differences and student learning discipline in grade V of SDN 16 Singkawang. This study is a quantitative correlation study with an associative research design, namely the relationship between gender differences and the learning discipline of fifth-grade students at SDN 16 Singkawang. The population in this study were fifth-grade students at SDN 16 Singkawang, consisting of 16 male students and 14 female students, for a total of 30 students. The research sample was taken using stratified random sampling, with 28 students selected at random. Because there were more male students than female students, two male students were removed so that the number of female students was equal to the number of male students. Data was obtained through a non-test technique using an instrument in the form of a student learning discipline questionnaire using a Guttman scale. The data analysis technique used was product moment correlation. The results of the study show that there is a relationship between gender differences and student learning discipline with a correlation value (r) of $0.567 > r_{table} 0.374$ and a significance value (2-tailed) of $0.002 < 0.05$. Therefore, the results of the study concluded that "There is a relationship between gender differences and the learning discipline of fifth-grade students at SDN Singkawang Elementary School." Therefore, the results of the study concluded that "There is a relationship between gender differences and the learning discipline of fifth-grade students at SDN Singkawang."

Keywords: *gender differences, student learning discipline, correlation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk Mendeskripsikan tingkat kedisiplinan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin di kelas V SDN 16 Singkawang; 2) Untuk mengetahui hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 16 Singkawang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi dengan desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 16 Singkawang. Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 16 Singkawang, siswa laki-laki ada 16 orang dan perempuan 14 orang jadi total keseluruhan 30 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik stratified random sampling, diambil 28 siswa secara acak, karena siswa laki-laki lebih banyak dari perempuan maka agar jumlah siswa perempuan sama dengan laki-laki maka dilakukan pengurangan terhadap siswa laki-laki sebanyak 2 orang. Data diperoleh melalui teknik Non-tes menggunakan instrumen berupa lembar angket kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan skala guttman. Teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa dengan nilai korelasi (r) $0,567 > r_{\text{tabel}} 0,374$ dan nilai signifikansi (2-tailed) $0,002 < 0,05$. Jadi hasil dari penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa "Terdapat hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN Singkawang".

Kata kunci: perbedaan jenis kelamin, kedisiplinan belajar siswa, korelasi

A. Pendahuluan

Satuan pendidikan terdiri atas Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang di rancang khusus untuk anak Sekolah dasar (SD), proses ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, dan mandiri (Wulandari, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Belajar sangat penting bagi siswa, karena melalui belajar mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu. Menurut Jannah, F., & Sulianti, A. (2021) tidak hanya berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut

mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembelajaran, Salah satunya yaitu dengan kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi akademik. Oleh karena itu kedisiplinan belajar harus mulai tertanam pada anak sejak usia dini yaitu mulai dari sekolah dasar. Menurut Yasin (2025) pembelajaran di sekolah, khususnya sekolah dasar yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan pada umur yang masih tahap perkembangan ini membutuhkan banyak bimbingan dari guru memahami hak dan kewajibannya sebagai laki-laki dan perempuan serta menghargai perbedaan dirinya dan teman sebayanya.

Berdasarkan perbedaan kedisiplinan belajar antara siswa laki-laki dan perempuan secara umum, yaitu siswa perempuan cenderung menunjukan tingkat kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki (Sari, 2024). hal ini dapat kita lihat dari aspek secara umumnya, seperti siswa perempuan cenderung lebih

patuh terhadap peraturan dan intruksi yang diberikan guru, siswa perempuan umumnya lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan pekerjaan rumah, dan siswa perempuan cenderungnya lebih fokus dan memperhatikan pelajaran dikelas dibandingkan siswa laki-laki.

Menurut Hidayat (2024) kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah diterapkan Bersama. Dari pendapat diatas bahwa kedisiplinan belajar adalah ketatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, yaitu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menciptakan suatu keadaan yang tertib, teratur dan semestinya, seperti tidak ribut dikelas, tidak mengagu teman saat belajar dan dilarang sering keluar kelas saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan prariset yang telah dilakukan di SDN 16 Singkawang. pada tanggal 22 juli 2024, Kec. Singkawang Tengah, Kota Singkawang Dikelas V dan sekarang naik dikelas VI , jumlah laki-laki ada 16

orang dan perempuan 14 orang, jadi total jumlah keseluruhan 30 siswa. dengan melakukan wawancara dengan guru di kelas V SD, ditemukan bahwa kedisiplinan belajar siswa laki-laki masih rendah dikelas seperti, tidak mendengarkan guru selama pelajaran berlangsung, mengganggu teman sekelas nya, tidak membawa alat tulis serta buku tulis dengan lengkap, tidak masuk kesekolah tanpa keterangan, sering izin ke kamar mandi pada saat jam pelajaran, dan terlambat megumpulkan tugas. Sedangkan siswa perempuan lebih baik kedisiplinan belajarnya, seperti mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mengumpulkan tugas dengan dengan tepat waktu, serta membawa alat tulis yang lengkap.

Dari permasalahan diatas sependapat dengan Santrock dalam Ramlah (2024) Pada anak-laki-laki memiliki perkembangan fisik yang berbentuk otot lebih kuat dibandingkan anak perempuan, sehingga memungkinkan anak laki-laki memiliki keterampilan aktifitas terkait motorik kasar yang lebih baik dibandingkan perempuan, seperti melompat, menendang, lari dll. Sedangkan perkembangan motorik halus pada anak perempuan lebih

baik di bandingkan pada anak laki-laki.

Dapat di pahami dari pernyataan diatas bahwa siswa laki-laki lebih cenderung aktif dalam kegiatan motoriknya, siswa laki-laki lebih banyak keluar kelas pada jam pelajaran, mengganggu teman sebayanya pada jam pelajaran sehingga membuat siswa laki-laki sulit untuk mematuhi aturan atau tata tertip di sekolah. sedangkan perempuan motoriknya lebih halus, seperti bermain masak-masakan dengan teman perempuan waktu jam istirahat, mengikat rambut teman perempuannya pada jam istirahat, merias wajahnya sendiri pada jam istirahat. Sehingga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa saat proses pembelajaran dikelas, dimana memiliki perbedaan kedisiplinan belajar antara siswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utami & Yonanda (2020), dengan judul "Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa ". menunjukan bahwa adanya pengaruh yang kuat dikarenakan struktur serta fungsi otak laki-laki dan

perempuan terdapat sedikit perbedaan.

Pentingnya peneliti ini adalah ingin mengkaji masalah tersebut, dan memverifikasi temuan saat ini dengan menggunakan berbagai jenis data yang ada, dan untuk memvalidasi secara ilmiah kebenaran terkait hubungan antara jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa. Dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul pada "Hubungan antara jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan diolah menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 16 Singkawang. Itu sebabnya disebut "penelitian korelasional".

Sugiyono (2018) mendefinsikan populasi sebagai wilayah generalisasi

yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan, dan hasil penelitian dapat digeneralisasi. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 16 Singkawang, laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 14 orang, jadi total keseluruhan berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yang berfokus pada kelas V di SDN 16 Singkawang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam sebuah penelitian ialah mendapatkan data, jika tidak mengetahui teknik dalam pengumpulan data maka sebuah penelitian tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2018). Maka penulis menggunakan teknik Non-tes. Adapun teknik data Non-tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini Adalah angket dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berupaya menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kedisiplinan belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Kedisiplinan belajar merupakan aspek krusial dalam pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa. Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar, dan salah satunya adalah faktor biologis, yaitu jenis kelamin. Penelitian ini akan menggali potensi adanya pola atau kecenderungan tertentu dalam kedisiplinan belajar yang mungkin terkait dengan jenis kelamin.

Data akan dikumpulkan melalui instrumen yang relevan, seperti angket, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kedisiplinan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin. Adapun Data jenis kelamin diambil menggunakan lembar data siswa kelas V SDN 16 Singkawang.

Setelah melakukan pengumpulan data jenis kelamin melalui dokumentasi di SDN 16 Singkawang diketahui bahwa jumlah

siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Siswa Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Kelas
1	Laki-Laki	14	V
2	Perempuan	14	V

Setelah melakukan pengumpulan data jenis kelamin selanjutnya, data kedisiplinan belajar diambil melalui instrumen angket dapat kita lihat tabel Deskripsi data berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar Siswa

Laki-laki		perempuan	
N	28	N	28
Mean	23.57	Mean	27.57
Median	24	Median	28
Std. Deviation	3.917	Std. Deviation	1.697
variance	15.341	Variance	2.879
Range	13	Range	6
Minimum	15	Minimum	24
Maximum	28	Maximum	30

Berdasarkan deskripsi data kedisiplinan belajar siswa laki-laki memiliki rata-rata skor (Mean) kedisiplinan belajar diperoleh sebesar 23.57, nilai tengah (Median) 24,

dengan satandar deviasi sebesar 3.917. perolehan skor terendah 15, dan skor tertinggi sebesar 28, sehingga diperoleh rentang data sebesar 13.

Sedangkan untuk siswa perempuan memiliki rata-rata skor (Mean) diperoleh sebesar 27.57, nilai tengah (Median) 28, satandar deviasi sebesar 1.697, perolehan skor terendah 24, dan perolehan skor tertinggi sebesar 30, sehingga diperoleh rentang data sebesar 6.

Berdasarkan hasil perhitungan persentasi dari variabel kedisiplinan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa diperoleh laki-laki memiliki rata-rata skor 79% dan untuk perempuan diperoleh rata-rata skor 92%. Ditinjau dari hasil angket masing-masing diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Kedisiplinan Belajar siswa

No	Jenis Kelamin	Skor Kedisiplinan Belajar	Kriteria
1	Laki-Laki	79%	Tinggi
2	Perempuan	92%	Sangat Tinggi

Terlihat dari tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa siswa laki-laki

memiliki rata-rata skor kedisiplinan belajar diperoleh sebesar 79%, dan masuk pada kriteria Tinggi. Sedangkan untuk siswa perempuan memiliki rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 92%, dan masuk pada kriteria Sangat Tinggi. Ini artinya siswa laki-laki memiliki kedisiplinnya belajar yang kurang baik di bandingkan siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum di adakan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada persyaratan yang harus terpenuhi yaitu data harus berdistribusi normal (uji normalitas). Pengujian prasyarat analisis ini menggunakan program SPSS statistic versi 25, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.	Taraf Sig. (5%)	Ket
Jenis Kelamin	0,181	0,05	Normal
Kedisiplinan Belajar	0,295	0,05	Normal

Dapat kita ketahui dari data pada tabel 4.6 diatas memiliki nilai signifikansi variabel janis kelamin = $0,181 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai

variabel kedisiplinan belajar = 0,295 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang berpusat untuk menguji variabel X dan Y. yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi dari kedua variabel tersebut. Kemudian untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi *person product moment* yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa. Persyaratan yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji korelasi yaitu data harus berdistribusi normal (uji normalitas) dan data dianalisis dengan berbantuan aplikasi SPSS statistic versi 25. Berikut adalah hasil uji korelasi antara variabel perbedaan jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 16 Singkawang:

<i>corelations</i>			
Jenis Kelamin		Jenis Kelamin	Kedisiplinan Belajar Siswa
	<i>Pearson Corelation</i>	1	0.567
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.002
	<i>N</i>	28	28
Kedisiplinan Belajar Siswa	<i>Person Corelation</i>	0.567	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.002	
	<i>N</i>	28	28

Berdasarkan perhitungan data pada tabel diatas yaitu nilai koefisien korelasi antara variabel perbedaan jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,567 (tingkat hubungan sedang) dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,002. Di karenakan nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ dan nilai rhitung $0,567 > rtabel\ 0,374$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perbedaan jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 16 Singkawang, yang berada pada kriteria tingkat hubungan Sedang.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Person Product Moment*

Berdasarkan analisis data yang diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,567 yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar, yang menyatakan bahwa tingkat hubungan dalam kategori Sedang, antara perbedaan jenis kelamin dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 16 Singkawang.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Yonanda (2020), yang berjudul “hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dikarenakan Struktur fungsi otak laki-laki dan perempuan terdapat sedikit perbedaan. Dimana prestasi belajar perempuan cenderung lebih baik dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, maka hipotesis alternatif (H_a) di terima.

Berdasarkan hasil perhitungan dari skor rata-rata per item kedisiplinan belajar pada siswa berjenis kelamin perempuan masuk dalam kriteria sangat tinggi sebesar 92%, ini artinya kedisiplinan belajar siswa perempuan kelas V SDN 16 Singkawang sangat baik pada saat proses pembelajaran dikelas, diantaranya mendengarkan intruksi

guru, tidak mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung, membawa alat tulis dengan lengkap, sering masuk sekolah, tidak sering izin ke kamar mandi, dan selalu tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya hasil perhitungan dari skor rata-rata kedisiplinan belajar pada siswa berjenis kelamin laki-laki masuk kedalam kriteria tinggi yaitu dengan nilai 79%, yang berarti siswa laki-laki kurang baik dalam proses pembelajaran dikelas diantaranya seperti masih ada siswa laki-laki yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, mengganggu siswa lawan jenis nya, terdapat siswa laki-laki jalan-jalan untuk meminjam alat tulis pada temannya, mengeluarkan baju pada jam istirahat, dan terdapat mengerjakan tugas PR di sekolahan.

Selain itu ada juga peneliti terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lusita dan Sunarti (2024), yang berjudul “ Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Murid TPA Al-Furqan Mushalla Baitul Amal Parit Batu Simpang Empat Barat”

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar.

Maka dapat disimpulkan dari analisis data yang di peroleh bahwa jenis kelamin sangat berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Jadi cara untuk menertibkan siswa yang melanggar aturan yaitu dengan cara memberi hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam belajar agar mereka jera untuk mengulangi perbuatan yang melanggar aturan yang telah disepakati bersama, dan perlu juga adanya kerja sama antara guru dan orang tua untuk mendidik tingkah laku anak ketika di rumah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan apa yang sudah dipaparkan daaha hasil dan pembahasan pada bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 16 Singkawang berada pada kategori sangat tinggi. Siswa berjenis kelamin laki-laki jumlah skor rata-rata 79,8% berada kategori Tinggi, dan siswa berjenis kelamiin perempuan jumlah skor rata-rata 91,2% berada pada kategori Sangat Tinggi dan hubungan antara jenis kelamin

dengan kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori Sedang, dengan koefisien korelasi sebesar $(r) 0,567$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti ingin memberikan saran, maka saran dalam penelitian ini, yaitu :
Diharapkan siswa agar selalu disiplin dalam hal belajar supaya memperoleh suatu cita-cita nya dengan baik dan memiliki etitut yang baik sebagaimana mestinya seorang pelajar baik di sekolah maupun di rumah. Untuk guru-guru agar menciptakan gaya belajar yang efektif atau menciptakan gaya belajar yang tidak membosankan. Dan memberi umpan balik yang tegas bagi siswa yang kurang disiplin dalam belajar, seperti memberi teguran dan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi terkait perbedaan jenis kelamin dan kedisiplinan belajar siswa dari hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga dapat menggunakan teori-teori yang lebih relevan lagi terkait perbedaan jenis kelamin dan kedisiplinan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, E. (2024). *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif mahasiswa sebagai agen of change melalui pendidikan kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181-193.
- Lusita, M., & Sunarti, V. (2024). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Murid TPA Al-Furqan Mushalla Baitul Amal Parit Batu Simpang Empat Pasaman Barat. *Jurnal Family Education*, 4(2), 403-411.
- RAMLAH, S. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN ESTAFET BOLA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PAOLANGI KECAMATAN PAKUE TENGAH KABUPATEN KOLAKA UTARA.
- Sari, C. P. (2024). *PERBEDAAN DISIPLIN SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI SMA NEGERI 9 PADANG* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia" YPTK" Padang).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020, November). Hubungan gender terhadap prestasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 144-149).
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak Sekolah Dasar (kajian literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105-110.
- Yasin, N. A. (2025). PERSEPSI GURU TERHADAP KESETARAAN GENDER DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-47.